

KOPI KOREA

Koran untuk Pekerja Indonesia di KOREA

Diterbitkan oleh : Association for Foreign Worker's
Human Rights in Pusan (FWR)

Anggota redaksi : Yoyon. Giyarto

Tabloid ini kami distribusikan gratis untuk anda dimana saja anda berada. Bahkan Asosiasi Asingpun bisa meminta kepada kami kapan saja. Tinggal kirim alamat beserta perangko balasan, Akan kami kirimkan melalui pos tiap edisi, Juga bagi anda yang berminat mengirimkan karya tulis anda, bisa dikirim melalui e-mail atau fax. Tidak lupa dengan ucapan terimakasih sekali. Tabloid ini terbit tiap empat minggu skali..

Alamat : 4F Song Gwang building, 193-9 Jeonpodong,
Jingu, Pusan, Korea (kode pos 614-865)
Telephon : 051-802-3438, Fax : 051-803-9630
E-mail editor : kopikorea@hotmail.com

Problematika Neoliberal Globalisasi dan Alternatif Untuk Hidup

Saat ini telah ada sekitar 40.000 perusahaan multi nasional di dunia. Mungkin tidak berlebihan bila dikatakan bahwa mereka telah mengendalikannya sosial ekonomi dari sekitar 6 juta penduduk di dunia. Dari jumlah perusahaan tersebut 500 diantaranya menguasai dua pertiga perdagangan dunia dan separuh dari 500 perusahaan tersebut melakukan bisnis mereka melalui jaringan internal internet.

Pendapatan dari 15 perusahaan yang tergolong super besar seperti GM, Exxon, IBM melebihi jumlah pendapatan 120 negara. Dengan demikian dengan mudah kita bisa membayangkan betapa besar pengaruh mereka terhadap system perekonomian dunia.

Lebih dari pada itu saat ini mereka telah berusaha untuk melakukan proses monopoli dunia dengan cara yang antara lain; melakukan bilateral merger, penguasaan, pengambil alihan, dan kerja sama. Salah satu bentuk contoh kegiatan tersebut adalah sebuah perusahaan dari Jerman bernama Daimler-Benz bergabung dengan perusahaan Chrysler dari Amerika yang kemudian dua perusahaan tersebut mengganyang perusahaan Mitsubishi dari Jepang. Dan saat ini gabungan dari perusahaan tersebut berupaya melakukan kerja sama dengan Hyundai dari Korea. Sekarang mari kita lihat bagaimana cara kekuatan perusahaan-perusahaan raksasa tersebut bisa merubah dunia.

Pertama-tama perusahaan-perusahaan multi nasional tersebut berupaya membangun suatu jaringan kerja sama dunia dan membuat aturan dalam system produksi dan distribusi sehingga dengan kondisi demikian nilai hasil penjualan salah satu dari perusahaan tersebut bisa melebihi nilai GNP dari sebuah negara. Misalnya Nilai penjualan perusahaan Ford melebihi GNP dari negara New Zealand pada tahun 1996, Toyota melebihi negara Norwegia, dan GM melebihi Denmark. Dengan cara mempengaruhi secara politik

dan ekonomi, demokrasi dan system kesejahteraan yang telah dibangun dengan susah payah oleh negara-negara di dunia terkena dampak buruk dari perdagangan dan pasar bebas. Mereka menciptakan kondisi persaingan tempat produksi yang tak terbatas yang akan berdampak rendahnya pula persaingan tuntutan hak pekerja dan kondisi kerja. Penentangan dengan istilah perjuangan satu bangsa untuk semua bangsa, perjuangan satu rakyat untuk semua rakyat telah disulut dengan dalih untuk memperkuat persaingan. Sebagai contoh sebuah Perusahaan dari Amerika bernama NIKE menjual sepasang sepatu dengan harga 100 dollar sementara mereka membayar pekerja wanita yang bekerja pada perusahaan subkontrak di Indonesia kurang dari 3 dollar perhari. Sementara itu biaya untuk memproduksi sepasang sepatu kurang dari 6 dollar. Dan bilamana perusahaan ini menemukan tempat lain yang dirasakan lebih menguntungkan mereka akan dengan mudah memindah perusahaannya ketempat tersebut.

Kedua agensi yang bergerak dalam memprediksi kredit seperti Standart & Poor's dan Moody's telah mempengaruhi pasar uang dunia saat ini, sehingga system pembuatan keputusan suatu negara secara menyedihkan telah bisa dirubah. Pada tahap akhirnya akan tercipta suatu gejala lemahnya system kekuasaan suatu negara. Lebih dari pada itu dalam proses privatisasi suatu perusahaan negara dan perusahaan umum rakyat, kekayaan masing-masing negara akan rendah atau semurah perusahaan multi nasional membeli sampah. Perusahaan dimana banyak pekerja bermandikan keringat bekerja keras untuk mendapatkan hasil hanyalah merupakan lahan pengerukan hasil yang melimpah bagi pengusaha.

Ketiga perusahaan multi nasional telah merusak secara sistematis baik kepentingan masyarakat asli maupun standart perlindungan lingkungan setiap negara melalui kedok perdagangan bebas. Sebagai contoh segera setelah Amerika berniat memperlakukan Korea yang bersifat menentang perdagangan bahan makanan ke WTO pemerintah



Korea memperlunak dua kebijakannya dalam perlindungan bahan makanan inport yaitu 1) tentang jangka kedaluarsanya daging sapi, 2) tentang karantina terhadap buah-buahan dan sayuran.

Keempat, Perusahaan Multinasional melalui by produknya seperti logo, maskot, dan promosi dengan gaya hidup, telah menghancurkan satu demi satu karakteristik budaya asli tiap-tiap negara dan dengan pelan tapi pasti mengarahkan negara-negara menuju satu standarisasi. Realitanya adalah bila kita berpergian keberbagai negara di dunia kita akan menemukan Hotel, super market, restoran dengan bentuk gaya dan corak yang sama di tiap negara termasuk jenis hiburannya. Bila anak-anak merasa haus mereka bisa minum Coca-Cola dari Amerika, bila lapar bisa makan Pizza atau McDonald. Itu semua adalah standarisasi budaya yang timbul dengan adanya Perusahaan multi nasional dan WTO dengan segala kebijakannya.

Kelima Perusahaan multi Nasional tidak pernah membayar pajak. Mereka bisa menghindari bayar pajak dengan cara menggunakan kebijakan regional tax evasion dan menyembunyikan uang mereka meskipun mereka telah meraup keuntungan yang sangat besar. Bahkan mereka menanamkan pengaruh dalam kebijakan tentang perpajakan suatu negara.

Bagaimanapun juga kapitalisme adalah bagian dari pembangunan perkembangan sejarah manusia. Namun kapitalisme itu sendiri tidak bisa berproduksi tanpa adanya tenaga kerja dan konsumen. Pada mulanya berwira usaha mencari duwit adalah cara untuk hidup, namun semuanya kini telah banyak berubah menjadi hal yang sebaliknya. Proporsi keberuntungan secara tajam terus menurun seiring dengan peningkatan intensitas persaingan kapitalisme yang mencari keuntungan. Neoliberalisme dan Globalisasi adalah perkembangan lebih lanjut yang mencari keuntungan dengan menciptakan instabilitas di dunia.

Sebuah reformasi struktural di Korea dan Amerika Selatan merupakan sebuah contoh pengadaptasian secara damai suatu serangan keras. Sementara itu Apcan dan Iraq yang menentang diserang secara frontal oleh kapitalisme, merupakan satu contoh lain. Secara umum sebagian besar negara melakukan reformasi struktural dengan cepat dan berhasil karena para petinggi mereka menyadari bahwa mereka tidak bisa memungkiri adanya tekanan globalisasi dari Neoliberalisme. Walau sebenarnya hal ini hanyalah rekayasa belaka dari kaum kapitalis.

Ada dua mekanisme bagai mana Neoliberalisme dan globalisasi bisa mengakibatkan terjadinya Pekerja migran dalam jumlah yang sangat besar. Pertama penduduk yang kehilangan standar minimal untuk hidup layak akibat rekayasa Neoliberalisme-dan globalisasi berupaya mencari tempat alternatif dimana mereka merasa akan lebih merasa sesuai. Dalam situasi demikian mereka cenderung akan pergi keluar negeri kenegara mana yang banyak menyediakan pasar kerja baik secara legal ataupun ilegal. Cara ke-2 adalah dengan mengirim penduduk secara organisatoris keluar negeri. Di mana Perusahaan Multinasional ataupun supernasional yang punya banyak

cabang perusahaan bisa mengirim tenaga dari satu negara kenegara lain. Dengan demikian timbulah apa yang dinamakan pekerja Migran dengan istilah Training.

Secara umum alasan banyak menjadi tenaga kerja migran adalah pertama lebarnya jurang pemisah perbedaan gaji dan tarap hidup, kedua adalah alasan pribadi seseorang yang ingin mencari tempat hidup yang lebih baik.

Melihat dari segala kenyataan diatas untuk mengatasi segala permasalahan yang ditimbulkan oleh pekerja migran maka alternatif yang terbaik adalah menciptakan suasana dimana orang-orang bisa hidup bahagia ditanah kelahirannya. Hal ini bisa tercipta bila perbedaan penghasilan dan tarap hidup masing-masing negara relatif sama dan tempat hidup masyarakat tidak dirusak. Tindak lanjut dari pada Neoliberal dan globalisasi yang tidak diikuti dengan pertimbangan yang matang hanya akan banyak menimbulkan masalah bukan hanya pada persoalan migran namun juga pada setiap kehidupan manusia secara pribadi.

Adapun poin alternatif untuk perbaikan semua permasalahan diatas adalah : 1) Perbaikan kebebasan, otonomi dan otoritas pemerintahan serta kehidupan pribadi pada setiap negara, 2) Membuka warna baru hubungan secara nasional yang penuh dengan rasa kerja sama dan solidaritas, bukan berlandaskan persaingan dan menejemen. 3) Manusia yang menjadi manusia seutuhnya dalam kehidupannya ikut aktif dalam politik, ekonomi, masyarakat dan budaya, pendidikan, serta memeluk agama secara sungguh-sungguh membentuk suatu masyarakat yang baru.

Sekarang, apa yang harus kita lakukan secara empiris? Mari kita kita telaah dari poin-poin pentingnya. Pertama adalah tidak baik menerapkan globalisasi tanpa pertimbangan yang matang jadi kita harus bisa menganalisa fenomena ini secara objektif dan tidak seharusnya kita ambil bagian dalam pengembangan system sosial yang salah. Pada umumnya manusia yang mengambil keuntungan dengan cara muslihat tidak mau perduli dengan korbanya dan umumnya pula korban pasti percaya pada orang macam tersebut. Oleh karena itu kita harus pandai menilai dan memilih hal-hal yang bisa menguntungkan hidup kita.

Kedua, hubungan individu harus di perkokoh sehingga demokrasi dan tarap hidup bisa diperbaiki. Hal yang perlu dicegah adalah pengaruh kuat dari kapital nasional yang telah melanggar hak kehidupan kita dan persaingan antar ras yang telah mencapai tarap global. Dalam hal ini hanyalah gerakan individu dalam suatu masyarakat yang bisa secara efektif mencegah adanya pengaruh kuat dari kapitalis.

Ketiga, bukanya globalisasi dari neoliberal ataupun globalisasi kesejahteraan yang bisa membentuk globalisasi tarap hidup yang kita inginkan, namun yang penting adalah adanya repormasi sosial politik dan ekonomi dan budaya secara asli. Tidak perlu lagi adanya repormasi secara struktural dari strata tinggi yang berorientasi kompetisi namun harus dari paling dasar dengan orientasi standart tarap hidup.

Dalam rangka merealisasikan bersama semua alternatif kita coba untuk berpikir secara individu, untuk rakyat banyak. Sebuah hubungan dengan landasan sosial kemanusiaan, tanpa exploitasi, dominasi, penyelewengan,

dan kesombongan adalah alternatif utama yang diharapkan.

◆◆◆SUARA DARI FWR◆◆◆

Hari Internasional Untuk Pekerja Migran

oleh : Jeong Gue-sun, President FWR

Kita dapat mendengar berita dari penjuru dunia hanya dalam waktu beberapa jam, memakai produk dan komoditi dari berbagai macam negara, dan hidup hidup bersama dengan pekerja migran dari 95 negara maka bisa dikatakan ini adalah komonitas global. Meskipun kita hidup dalam suasana demikian, tingkat sistematis di Korea tidak pernah sesuai dengan kenyataan. Hari internasional untuk Pekerja migran adalah di bulan Desember, namun pekerja migran dan keluarganya sedang menghadapi situasi yang berat. Diawal penerapan undang-undang mengenai pelaksanaan EPS pemerintah Korea melakukan pengurangan jumlah tenaga ilegal dalam bentuk operasi besar-besaran yang diikuti pemulangan secara paksa. Dalam pelaksanaan program ini telah banyak terjadi pelanggaran-pelanggaran hak-hak asasi manusia dari para pekerja migran ilegal.

Dalam pelaksanaan operasi pemerintah banyak melakukan hal-hal yang bebrsifat melanggar hakasasi manusia dari pekerja migran seperti, pemeriksaan tanpa adanya surat perintah yang resmi, memasuki area perusahaan tanpa izin, menggunakan kta-kata kasar, pemulangan tanpa adanya penyelesaian administrasi seperti masalah gaji yang belum terbayar. Namun pemerintah membantah hal ini dan tidak mau merubah segala tindakan mereka yang sebenarnya keliru. Industrial Training System yang terkenal dengan istilah perbudakan modern adalah penyebab banyak terjadinya para pekerja migran ilegal dan terjadinya pelanggaran hak asasi manusia. Dalam rangka memperbaiki system ini Nasional assemble membuat undang-undang perizinan. Namun entah mengapa sebuah lembaga negara pembuat undang-undang takluk pada tekanan pelaksana Industrial training sistem yang menghasilkan adanya sistem yang berjalan timpang. Akhir-akhir ini sebuah lembaga pengkordinasi segala keputusan telah mengeluarkan kebijakan tentang batas quota untuk pekerja asing di Korea untuk tahun 2005. Dari jumlah quota tersebut anehnya justru ITS mendapat jatah lebih dari 50 % dan lebih seperempat dari jumlah sebelumnya. Ini jelas ITS (Industrial Traning System) mengail ikan di air keruh, memanfaatkan instabilitas kebijakan pemerintah dan berusaha untuk mengebalikan ke system tersebut seutuhnya.

Ketiga, dikarenakan penjajahan Jepang dimasa lalu yang berakibat terpecahnya Korea menjadi dua bagian, Pemerintah Korea secara Historis bertanggung jawab terhadap adanya Korean-China (orang Korea yang lari dan hidup di China), orang Korea yang hidup dengan keputus asaan di daerah Shakalin Russia. Untuk itu semua yang perlu dilakukan pemerintah seharusnya bukan memberikan Visa dan uang kepada mereka untuk kembali ketanah kelahirannya. Karena hal ini dirasa hanya akan bertentangan dengan masa depan bangsa Korea yang Hidup di luar negeri dan mungkin akan mengusik rasa nasionalisme orang lain

yang telah padam. Namun yang perlu dilakukan demi bangsa Korea yang hidup di luar negeri adalah satu kebijakan dasar yang menghapus adanya diskriminasi terhadap Pekerja Migran Di Korea itu sendiri.

Semenjak perjanjian tentang Migran pada tahun 1990 lalu kita telah mempunyai hari Internasional Migran yang ke-14. Untuk itu saya akan menyampaikan beberapa hal untuk perbaikan hak para pekerja dan Hak asasinya di Korea. Hal itu adalah sebagai berikut :

- Pemerintah harus dengan segera mengesahkan persetujuan Internasoinal untuk melindungi pekerja migran dan keluarganya.
- Pemerintah harus menghentikan operasi dan pemulangan secara paksa terhadap pekerja migran ilegal yang terbukti tidak menyelesaikan masalah namun justru melanggar hak asasi pekerja yang bersangkutan.
- Pemerintah harus menghetikan denga segera Industrial Training System yang ternyata tidak lebih hanya merupakan perbudakan Modern.
- Hentikan perubahan kebijakan terhadap Korean-China dan ciptakan kebijakan yang lebih rasional.

◆◆◆LOKAL NEWS ◆◆◆

1. Bahasa Adalah Kendala Utama Bagi Pekerja Migran

Bahasa merupakan kendala utama dalam mempekerjakan para pekerja migran diperusahaan -perusahaan di daerah Daegu. Pekerja asal Asia tenggara adalah yang paling dibutuhkan dengan alasan gajinya lebih murah. Menurut data dari Daegu Chamber of Commerce kendala utama dalam mempekerjakan tenaga asing adalah 66.7 % faktor bahasa. Kemudian faktor kedua dari hasil riset terhadap 200 perusahaan adalah frekwensi pindah pekerjaan (14 %), selanjutnya 10 % adalah Rendahnya Produktivitas dan terakhir adalah faktor budaya (5.3 %). Dari hasil riset para bisnismen lebih suka mempekerjakan pekerja asal asia tenggara (53 %), kemudian China-Korea (29,5 %), China (10 %), dan terakhir dari Rusia (5 %). Sedangkan alasan mereka lebih suka mempekerjakan tenaga asing adalah : 78,9 % karena mereka mendapatkan kesulitan untuk mempekerjakan orang pribumi, 15 % karena gajinya lebih rendah, 1,8 % karena pekerja berasal dari perusahaan cabang diluarnegeri (magang). Dari tingkat produktivitas dibandingkan dengan tenaga kerja lokal didapat data sebagai berikut : nilai 70-80 % (39 %), nilai 80-90 % (23,7 %), nilai diatas 90 % (22 %).

Ketika perusahaan ditanya tentang mengapa mereka enggan dengan Sistem baru atau EPS adalah : 33,8 % menjawab karena mereka merasa amat repot dengan banyaknya dokumen yang harus diisi dan rumitnya prosedur pelaporan. 32.4% menjawab karena kekurangan informasi tentang sistem tersebut. 16,2 % mengatakan lamanya tenggang waktu untuk mendapat ganti pekerja ketika pekerja lama pulang. 13,5 % karena tanggung jawab resmi dalam menggaji pekerja ilegal. Seorang setaf dari Daegu Chamber menghimbau pada para bisnismen untuk tetap memperhatikan ketepatan data tentang tenaga kerja dan berusaha melancarkan

jalanya EPS dan memberikan informasi yang akurat tentang perkembangannya.

(Kyunbook Daily News, 25 November 2004)

2. Meninggal Menjelang Pulang

Sangat menyedihkan memang mendengar kabar kematian seorang pekerja migran yang sedang menunggu hari pulang kekampung halamannya. Ditengah malam pada tanggal 2 Desember seorang teman kerja bernama Mr J menemukan mayat Mr E seorang pekerja migran asal Uzbekistan diruang bawah tanah sebuah vila kecil dan segera melaporkannya ke polisi. Diduga laki-laki tersebut telah megalami sakit beberapa hari sebelum meninggal. Mr E datang ke Korea sebagai training dengan harapan bisa mendapat uang banyak. Dia dan 4 orang temanya menghuni sebuah ruangan bawah tanah selama 9 bulan. Seperti halnya para pekerja Training yang lain Mr bekerja sebagai pekerja pabrik biasa dengan gaji berkisar dari 600-700000 won perbulan. Berharap pulang dengan banyak membawa uang Mr E bekerja keras dan menabung serta mempelajari pekerjaan yang dia kerjakan. Namun mungkin karena kerasnya dia bekerja dia sering dihindangi penyakit seperti demam dan batuk akibat kelelahan. Mr E tampak sakit-sakitan dan lemah, dia terbaring saat penyakitnya menjadi semakin parah. Mr E adalah seorang pekerja keras. Setelah sekian lama bekerja dia sangat merindukan sanak saudara dan kampung halamannya. Polisi menduga Mr E meninggal akibat serangan jantung karena tidak ditemukan adanya luka di tubuhnya. Namun mereka tetap akan melakukan otopsi guna mengetahui apa yang menjadi penyebab kematiannya. (Daejon Daily News, 2 Dec. 2004)



◆◆◆KONSULTASI◆◆◆

Uang Gantungan Saya Mencapai Diatas 10 Juta Won

Oleh Lee Mi-ran

T Nama saya Vien dari negara Vietnam. Saya bekerja di perusahaan kecil di Korea sejak tahun 2001. Pada awalnya saya bekerja sebagai tenaga ilegal namun kemudian saya mendapat legalisasi dari pemerintah Korea tahun lalu. Tetapi hal yang menyedihkan terjadi pada diri saya karena perusahaan saya mengalami kemunduran dan gaji saya tak pernah terbayar pada waktunya dan pada jumlah yang sebenarnya. Pada umumnya baik orang Korea maupun pekerja migran lainnya sudah pasti akan pindah bila gajinya

tidak terbayar pada waktunya. Namun karena janji boss saya yang akan membayar gaji saya bila kondisi keuangan pabrik membaik kembali membuat saya urung berpindah perusahaan. Saya percaya sama boss saya kerana selama saya bekerja Dia sangat baik. Disamping itu saya juga menyadari keadaan perusahaan yang dalam kondisi buruk saat itu. Saya dan boss saya bekerja keras dengan harapan bisa memulihkan Kondisi perusahaan. Boss saya hanya memberi uang pada saya tiap bulan sebesar 200-300,000 sebagai uang saku untuk kebutuhan hidup tiap hari. Dengan uang segitu saya hanya dapat hidup seadanya di Korea. Tidak terasa ternyata setelah coba saya hitung-hitung uang gantungan saya sudah mencapai lebih dari 10 juta won saat ini. Karena kondisi perusahaan sekarang juga sudah membaik maka saya memberanikan diri untuk menagih janji pada boss saya. Namun sialnya ketika saya menyampaikan niat saya pada minggu lalu dia menolak untuk memberikan uang gantungan saya dan karena sangat kecewa saya berhenti bekerja. Pertanyaan saya bagai mana saya bisa mendapatkan uang saya ?

J Anda bisa menuntut uang gantungan anda melalui kantor tenaga kerja yang bersangkutan. Setelah anda menyatakan laporan anda pihak kantor tenaga kerja akan memanggil anda dan bos anda. Bersamaan dengan hal itu anda harus membawa bukti (kartu Slip gaji) dan kartu identitas anda. Setelah penyelidikan, dan terbukti anda benar tidak di bayar maka pihak kantor tenaga kerja akan memaksa bos anda untuk membayar. Bos anda harus membayar semua dalam waktu satu bulan, tapi bisa mundur kebulan berikutnya berdasarkan perjanjian. Boss anda bisa menjalani hukum penjara atas dasar tidak mau membayar gaji anda, dan risikonya bos anda tidak berkewajiban lagi mebayar uang anda setelah menjalani hukuman.

Tidak mau membayar upah tenaga kerja merupakan pelanggaran hukum ketenagakerjaan yang tergolong criminalitas di Korea dan sanksinya adalah hukuman penjara. Untuk itu anda harus pergi ke pengadilan tentang kasus perdata untuk mendapatkan compensasi. Karena kasus anda menyangkut uang dalam jumlah besar maka kemungkinan besar bos anda tiadak mau membayar sekaligus, untuk itu anda harus benar-benar mengetahui prosedur dalam hukum perdata. Langkah pertama anda harus mendapatkan surat pernyataan bukti bahwa anda tidak di gaji dari kantor tenaga kerja. Kemudian surat bukti yang telah disyahkan dengan membayar biaya stempel dan ongkos perkara tersebut diserahkan ke pihak pengadilan perdata. Adapun banyaknya ongkos stempel (biaya Admistrasi) dan ongkos perkara tergantung besarnya jumlah uang anda. Proses perkara ini cukup lama, kadang-kadang sampai 6 bulan. Dan jika anda bisa memenangkan perkara itu anda bisa mengabil harta milik bos anda dengan bantuan petugas yang berwenang.

Mr Vien! Saya yakin teman-teman anda telah menyarankan anda untuk pindah bila anda tidak di gaji satu atau dua bulan. Menurut undang-undang dalam EPS anda memenuhi syarat untuk bisa pindah perusahaan dengan bantuan pihak kantor tenaga kerja. Jika dulu anda segera melaporkan kasus anda kekantor tenaga kerja dan pindah perusahaan maka anda tidak akan mendapat masalah separah

ini. Saya pikir bos anda baik dalam bersikap namun tidak jujur dalam masalah uang. Bagaimanapun baik seorang bos bila tidak mempunyai uang pasti dia tidak bisa bayar kamu. Ada kemungkinan juga dia secara putusasa memutuskan untuk membayar denda ke pemerintah dari pada membayar gaji anda. Untuk itu saran saya anda harus bertindak cepat.